

Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus

Suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus

Hakikat Individu yang Memerlukan Pelayanan Pendidikan Khusus

dahulu dikenal: (stigma) anak cacat, anak tuna, luar biasa

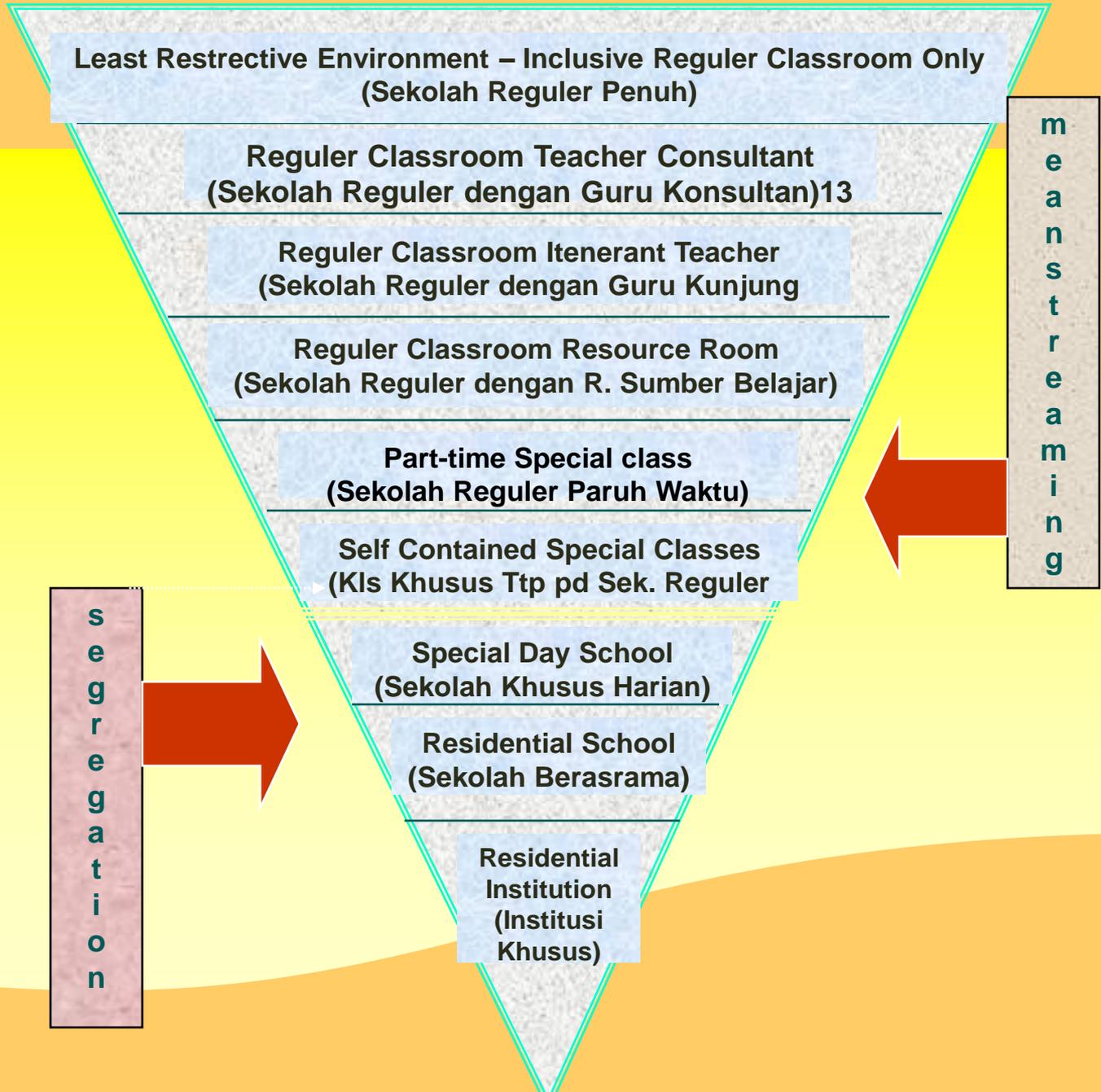
- Individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus adalah mereka yang secara signifikan berada di luar rerata normal, baik dari segi fisik, inderawi, mental, sosial, dan emosi sehingga memerlukan pelayanan khusus, agar dapat tumbuh dan berkembang secara sosial, ekonomi, budaya, dan religi bersama-sama dengan masyarakat di sekitarnya

Berbagai Model Layanan Pendidikan Khusus

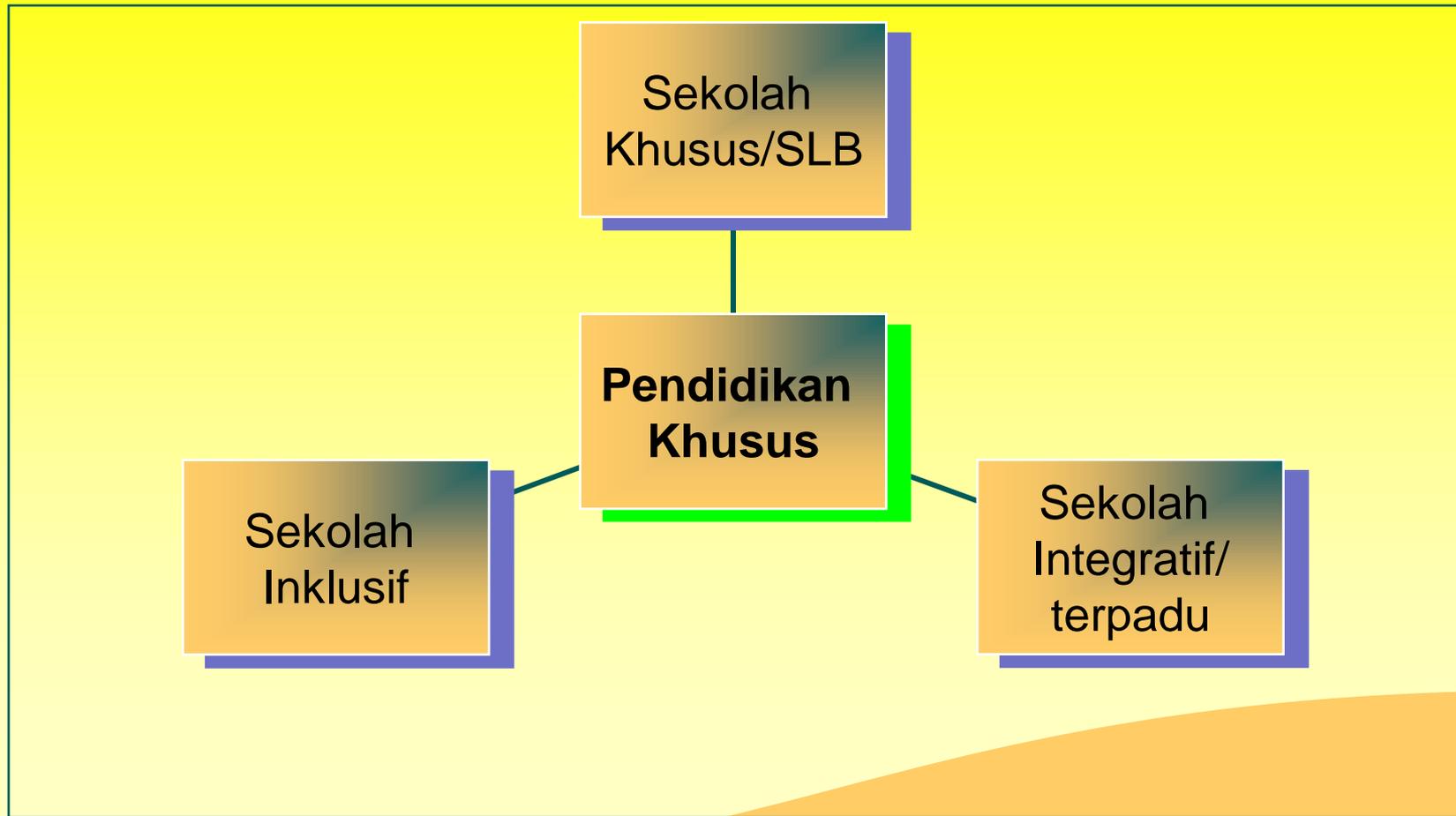
- Sistem persekolahan:
 - Sistem Segregasi (Sekolah Khusus/SLB)
 - Sistem Non Segregasi (mainstreaming) → pada sekolah reguler
- Sistem Non Persekolahan

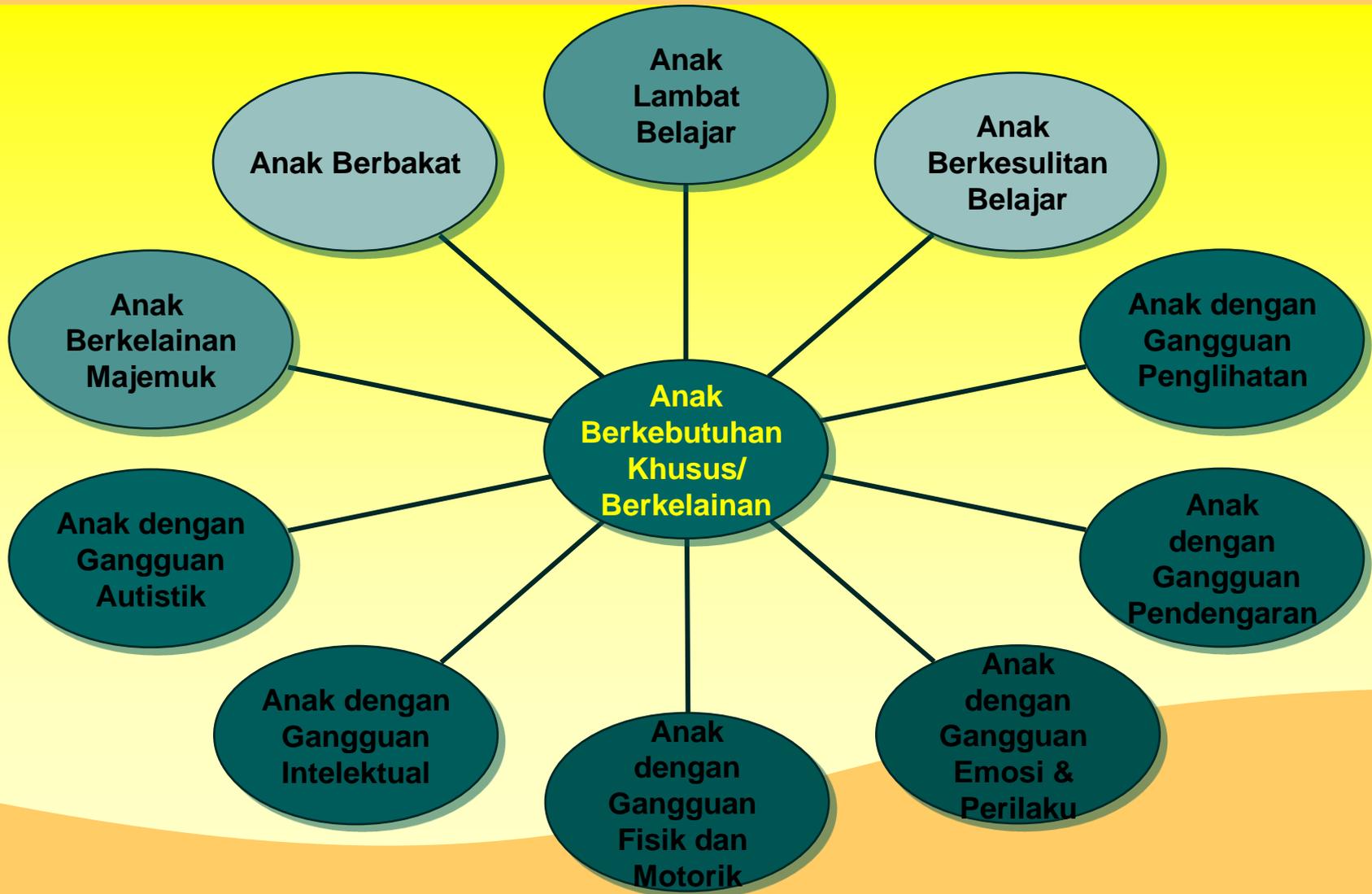
Sistem layanan pendidikan bagi anak yang memerlukan layanan khusus yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan, dan dilaksanakan dalam bentuk informal maupun non formal.

BENTUK LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK YANG MEMERLUKAN PELAYANAN/PENDIDIKAN KHUSUS



Pendidikan Khusus di Indonesia





Sejarah Pendidikan Luar Biasa di Indonesia

Kurun Waktu Sebelum Merdeka

- ❑ Tahun 1901 dr. Westhoff mendirikan lembaga pendidikan bagi anak tunanetra di Bandung. Kini SLB A Wiyata Guna
- ❑ Tahun 1927 Folker merintis pendidikan bagi anak tunagrahita -> Folker School, 1942 diganti menjadi Perkumpulan Pengajaran Luar Biasa. Kini SLB C Cipaganti Bandung
- ❑ 1930 Ny. Roelfsema mendirikan Vereniging Voor Onderwijs an Doffstomme Kinderen in Indonesia. Kini SLB B LPATR Cicendo Bandung

- ❑ Tahun 1938 di Wonosobo Jateng, didirikan Werk Voor Misdeelde Kinderen in Nederlans Vost Indie, yang pada tahun 1958 diubah menjadi yayasan Dena Upakara, dan berikutnya sekolah untuk anak tunarungu putra didirikan oleh Bruder Karitae Kini yayasan Karya Bhakti
- ❑ Berikutnya Di Temanggung Jateng didirikan pula sekolah untuk anak tunanetra
- ❑ Sekolah khusus bagi anak nakal -> Pro Joventute
- ❑ Hampir semua lembaga pendidikan tadi berlandaskan Charity (belas kasihan) dan sifatnya segregatif

Perkembangan PLB kurun waktu 1984 - 1990

- ✓ Dicanangkannya Wajib Belajar 6 tahun
- ✓ Diperkenalkannya SDLB dengan dana Proyek Inpres
- ✓ Dikeluarkan Kepmen 002/U/1986 tentang Pendidikan Terpadu (termasuk pengangkatan GPK)
- ✓ Didirikannya beberapa SLB Pembina baik tingkat propinsi maupun tingkat nasional

Perkembangan PLB Kurun Waktu 1990 - sekarang

- Turut serta dalam penuntasan wajar 9 tahun
- Perluasan/peningkatan Subdit PSLB menjadi Direktorat PLB, sayang sekarang kembali ke Direktorat PSLB
- Diujicobakannya kembali model pendidikan terpadu (menuju pendidikan yang inklusif) di beberapa daerah
- Dikeluarkan kebijakan (edaran Dirjen Dikdasmen tentang pendidikan yang inklusif
- Tumbuh kembangnya sekolah-sekolah “inklusif” di beberapa daerah

Perbedaan Antara Pendidikan Inklusif dan Integratif

```
graph TD; A[Perbedaan Antara Pendidikan Inklusif dan Integratif] --> B[Pendidikan Inklusif: <br/>•Sistem menyesuaikan anak <br/>•Ada Program IEP]; A --> C[Pendidikan Integratif <br/>•Anak menyesuaikan thd sistem yang ada pada lembaga pendidikan];
```

- Pendidikan Inklusif:**
- Sistem menyesuaikan anak
 - Ada Program IEP

- Pendidikan Integratif**
- Anak menyesuaikan thd sistem yang ada pada lembaga pendidikan

Perbedaan Pendidikan yang Inklusif dan Pendidikan Integratif

- **Pendidikan Inklusif**

Sistem pada institusi menyesuaikan dengan kebutuhan khusus anak

- **Pendidikan Integratif**

Anak Berkebutuhan khusus menyesuaikan dengan sistem yang telah ada pada institusi tsb

Kesamaannya: Keduanya *Meanstreaming*

Mengapa Harus Inklusif?

- Declaration of Human Rights (1948)
- Convention on The Rights of The Childs (1989)
- Life long education → Education for All (Bangkok, 1991)
- Dakar Statement
- Salamanca Statement (1994)
- Bhineka Tunggal Ika
- The Four Pillars of education (Unesco, 1997)
- Asian Pacific decade for Disabled (Biwako) 2002
- Amanah UU No. 20 th 2003 (Sisdiknas)

Inclusion:

- Sistem layanan Pendidikan Khusus yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya
- (Sapon-Shevin dalam O'Neil, 1994)

Sekolah Inklusif:



❖ Adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil (Stainback)

❖ Sistem yang menyesuaikan dengan anak

Konsep Inklusif di Negara-negara Maju

- Konsep inklusif diawali di negara-negara Scandinavia (Denmark, Norwegia, Swedia)
- Di Inggris Mulai bergeser dari Segregatif ke Integratif (Ed Act 1991)
- Di AS Hampir bersamaan dengan di Inggris, Th 60-an Presiden Kennedy mengirimkan pakar-pakar PLB ke Scandinavia untuk mempelajari *mainstreaming* dan *Least restrictive environment*, yang ternyata cocok untuk diterapkan di AS, Namun inklusif sendiri hingga kini di AS masih diperbatkan.

The Four Pillars of Education (Unesco, 1997)

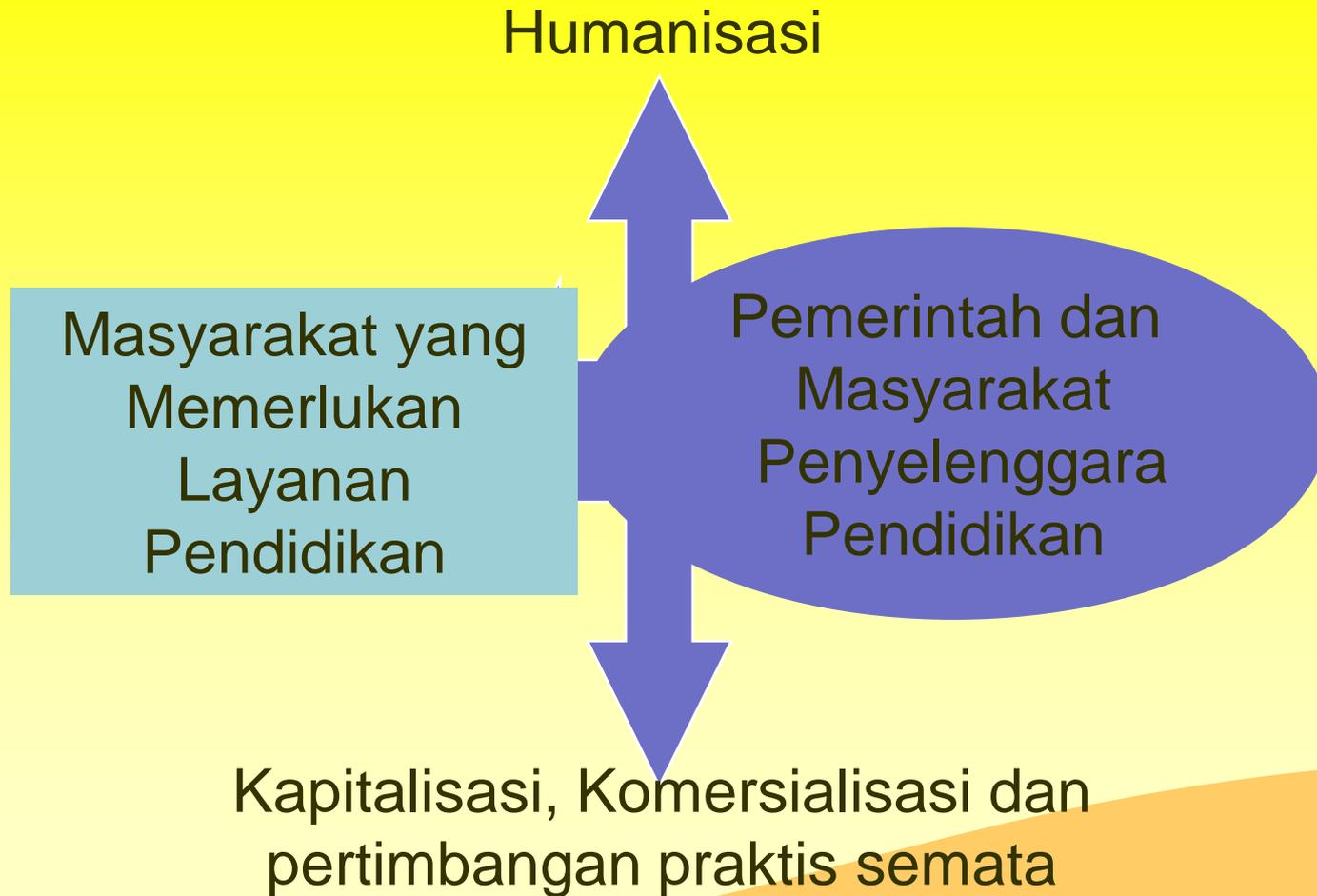
Menguasai Ilmu dan Keterampilan (2)	Belajar Berkarya (3)	Perilaku Berkarya (4)	Hidup Ber-masyarakat (5) <i>Inklusif</i>	Pengem-bangan Kepribadian (1)
↑	↑	↑	↑	↑
Learning to Know	Learning to Do	Learning to Do	Learning to Live Together	Learning to Be

Sudahkah pendidikan di Indonesia dirancang seperti keinginan UNESCO ini?

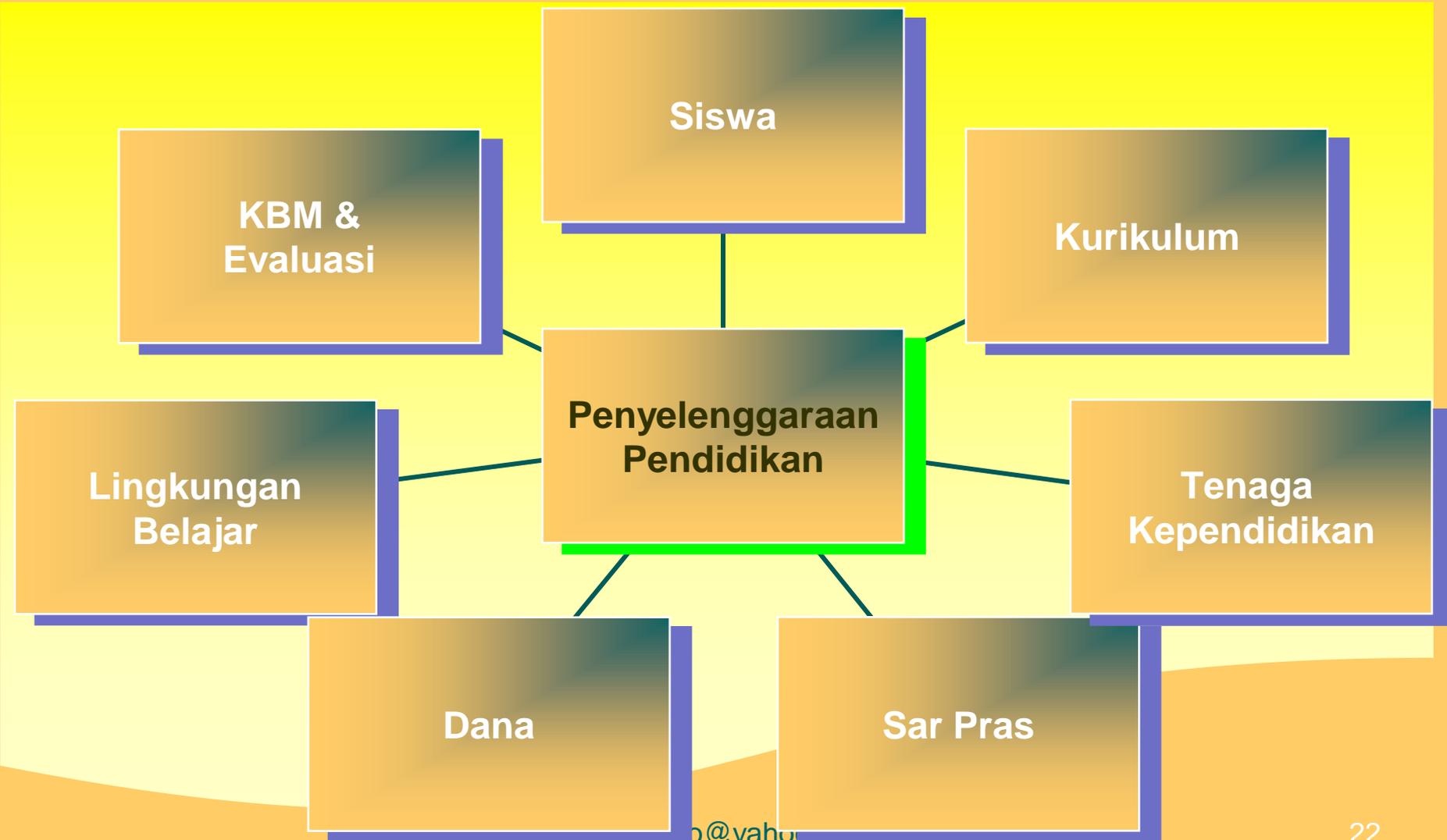
Permasalahan Penerapan Konsep Pendidikan yang Inklusif di Indonesia

- Cara pandang yang masih keliru terhadap Abk (PP 72/1991), Semoga RPP sekarang ini akomodatif dengan harapan masyarakat untuk pendidikan inklusi
- Terjadi benturan ideologi, antara humanisasi dan kapitalisasi
- Budaya segregasi yang kuat
- Belum ada penelitian yang menunjukkan hasil yang signifikan tentang keunggulan pendidikan inklusif
- Lembaga pendidikan reguler yang masih 'imun' terhadap abk
- Lembaga Pemerintahan yang menangani PLB harus dalam satu sistem pendidikan nasional
- Legislatif yang belum semuanya memahami hakikat pendidikan inklusif
- LPTK yang belum semuanya membekali calon lulusan dengan konsep pendidikan yang inklusif
- Masyarakat terutama LSM belum banyak yang tertarik untuk melakukan *awereness campaign*/
- Orangtua murid belum semuanya siap anaknya belajar di sekolah reguler

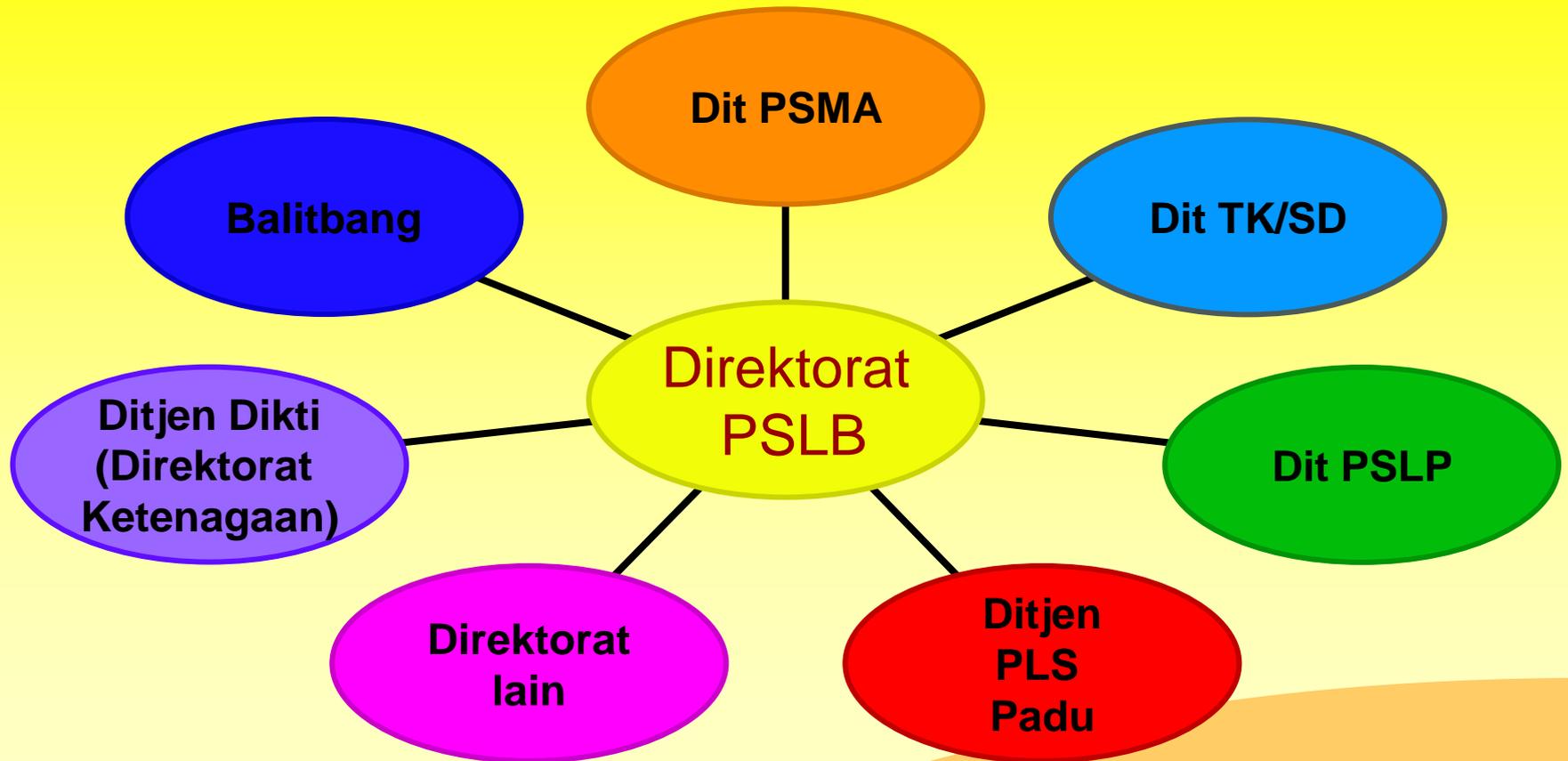
Pendidikan di Indonesia Berada Pada Persimpangan Jalan



Pendidikan Sebagai Sistem



Hubungan Simbiotik dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Depdiknas



Berbagai komponen Pendidikan yang Perlu Dikelola Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khusus



Implementasikan filosofi

Bhineka Tunggal Ika

dalam

Implementasi Pendidikan Inklusif